

ABSTRAK

Risanti, Ermi. 2010. *Pemerolehan Bahasa Jawa pada Anak Usia 24 hingga 36 Bulan (Tahap Telegrafis) di Puguh, kecamatan Boja, kabupaten Kendal*. Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing: Eka Yuli Astuti, S.Pd., M.A dan Drs. Widodo

Kata Kunci: pemerolehan bahasa Jawa, anak usia 24 hingga 36 bulan, tahap telegrafis

Perkembangan bahasa anak usia 24 hingga 36 bulan di Puguh, kecamatan Boja, kabupaten Kendal menarik. Orangtua masih mengajarkan bahasa Jawa, namun ada pula orangtua yang mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa pertama anak karena menganggap bahasa Jawa tidak sesuai dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini mengkaji pemerolehan bahasa Jawa anak usia 24 hingga 36 bulan (tahap telegrafis) yang mencakup wujud dan faktor-faktor yang mempengaruhi proses tersebut. Pada tahap tersebut, anak menggunakan telah ujaran ganda (*multiple word utterances*) walaupun terkadang masih menggunakan ujaran tunggal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif sedangkan pendekatan yang digunakan psikolinguistik. Data penelitian berupa ujaran yang diucapkan anak usia 24 hingga 36 bulan (tahap telegrafis) di desa Puguh, kecamatan Boja, kabupaten Kendal. Data diperoleh dengan wawancara, teknik observasi, yaitu teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap, teknik simak libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif dan disajikan dengan teknik formal dan informal.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah wujud pemerolehan bahasa Jawa tahap telegrafis antara lain: (1) ujaran satu kata, (2) ujaran dua kata, (3) ujaran tiga kata, dan (4) bentuk pemendekan sedangkan faktor dominan yang mempengaruhi pemerolehan bahasa Jawa anak antara lain: (1) Keajegan Kesehatan Anak (KKA), (2) Hasrat Ingin Berkomunikasi (HIB), (3) Kemampuan Anak Mengingat (KAM), (4) Pengetahuan Khusus Orangtua (PKO), (5) Keberadaan Fasilitas Keluarga (KFK), (6) Motivasi Orangtua (MOT), (7) Bilingualitas Anggota Keluarga (BAK), dan (8) Intensitas Interaksi Verbal (IIV).

Temuan baru dalam penelitian ini adalah pola-pola ujaran anak pada tahap telegrafis adalah: 1) pola fonologis, seperti pola /l/→/w/ pada kata [miwi] untuk melafalkan kata [mili] ømengalirø (2) pola morfologis yang berwujud pemendekan seperti pada kata [ti?] untuk melafalkan kata [piti?] øayamø penggantian, seperti pada kata [otot] untuk melafalkan kata [k|cokot] øergigitø dan penambahan (afiksasi) seperti pada kata [-na-nune] untuk melafalkan kata [ba-nune] øairnyaø serta (3) pola sintaksis yang berupa frasa seperti pada kata [ci nEh] untuk melafalkan kata [iki manEh] -ini lagiø dan klausa seperti pada kata [oG bubu?] untuk melafalkan kata [kuciG turu] -kucing sedang tidurø